

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengaruh ideologi Ikhwanul Muslimin terhadap Partai Keadilan Sejahtera a. Bidang Politik

Dalam bidang politik adalah pengaruh ideologi IM dapat dilihat dari asas Partai Keadilan Sejahtera yang berasaskan Islam. Prinsip Syumuliyah sebagai prinsip kebijakan dasar partai sangat sesuai dengan asas atau ideologi yang dimiliki PKS yang menjadikan Islam sebagai sistem yang universal, mencakup seluruh aspek kehidupan. Kebijakan Dasar PKS adalah memproyeksikan Islam sebagai sebuah ideologi umat yang menjadi landasan perjuangan politik menuju masyarakat sejahtera lahir dan batin, dan menjadikan ideologi Islam sebagai ruh perjuangan membebaskan manusia dari penghambaan antar sesama manusia menuju menghambaan hanya kepada Allah SWT, pembebasan manusia dari kekafiran ideologi rekaan manusia menuju keadilan Islam, dan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dan ketenangan hidup.

- b. Bidang Keagamaan pengaruh ideologi IM dapat dilihat dari menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan program-program PKS pertama adalah *Tabligh*; penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat secara massal dan terbuka. Lalu tahap kedua adalah pengenalan selanjutnya dilakukan secara khusus dalam tahapan ta'lim. Melalui kampus melalui pendekatan LDK-LDK (Lembaga Dakwah Kampus) yang ada, PKS secara rutin mengadakan rekrutmen serta masjid dianggap sebagai tempat berkumpulnya semua umat islam dan tak mengenal batas-batas aliran faham politik dan faham lainnya, karenanya masjid kemudian menjadi arena rekrutmen partai politik salah satunya adalah PKS.

2. Implikasi pengaruh ideologi Ikhwanul Muslimin terhadap Partai Keadilan dibidang politik dan keagamaan didasarkan semua tindakan politik dan Sikap PKS sangat kuat dengan penggunaan ideologi Islam dan menganggap bahwa islam adalah final dan tidak lagi mengkotak kotakkan antara nasionalisme dan islam karena dua kata ini bagi PKS adalah dua istilah yang bisa berjalan beriringan. PKS dalam AD ART nya menyebut Islam adalah Asas partai tetapi tetap mengakui Pancasila dan UUD 1945. Terkait asas Islam PKS tidak memahami secara kaku dan Dogmatis, penerapannya haruslah sesuai dengan aturan dan undang-undang sebuah negara, persatuan dan kesatuan ummat haruslah diutamakan, sebuah negara tetap bisa menjadi negara dengan segala ideologinya, namun yang dituntut IM adalah keharusan negara tersebut menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam berbangsa dan bernegara. Implikasi dibidang keagamaan adalah munculnya kader-kader PKS dari pondok pesantren, masjid-masjid dan kampus yang menghasilkan kader-kadernya secara militant dan kuat sehingga memang dilapangan terlihat mahasiswa mahasiswa berideologikan PKS begitu kuat dengan prinsipnya yang memang telah dibentuk untuk menjadi kader-kader partai yang handal dengan serangkaian latihan dan ujian-ujian kompetisi.

## **B. Saran-saran**

Pada kesempatan kali ini penulis menghadirkan beberapa saran yang menurut penulis cukup relevan untuk memberikan wawasan dan pengembangan selanjutnya, diantaranya;

1. Aktifitas yang dilakukan oleh DPP PKS melalui wadah partai politik harus dikembangkan lebih jauh lagi dari program-program dan aktifitas yang telah dilaksanakan. Sehingga kontribusinya benar-benar dapat dinikmati tidak hanya sebagai partisipas ummat dalam bidang politik, tetapi juga bisa menjadi Problem Solving

terhadap persoalan atau problematika yang dihadapi umat seperti pembelaan terhadap kaum dhu'afa, menentang bahkan menghapuskan kebijaksanaan yang bisa mendiskreditkan umat serta mengupayakan kemudahan-kemudahan birokrasi serta segala hal yang akan membawa kepada kemaslahatan umat.

2. Mengembangkan budaya politik “Adi Luhung”; yaitu politik yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dengan *Fatsoen* politiknya, kesantunan dalam berpolitik dan menghindari konflik-konflik yang bisa menimbulkan perpecahan dan pengkotakan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Dan yang utama adalah PKS harus tetap menjaga konsistensinya dan eksistensinya sehingga layak untuk dijadikan “*Uswah Hasanah*” bagi partai politik lain. Akhirnya semua kembali kepada apa yang telah diusahakan demi tegaknya nilai-nilai Islam tanpa mengurangi esensi yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga nilai-nilai Islam menjadi ajaran yang selalu dilaksanakan dalam setiap aspek kehidupan.